

KONTRIBUSI BUDIDAYA IKAN DALAM KARAMBA TERHADAP TOTAL PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI SUNGAI KATINGAN KECAMATAN KATINGAN HILIR KABUPATEN KATINGAN

Winda Suci Wulandari¹, Eti Dewi Nopembereni², Pordamantra³, Syamsuri Yusup⁴, Fandi K.P
Asiaka⁵

¹Alumni Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya

^{2,3}Staf Pengajar Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya

Email: windasuciwulandari11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1). Mengetahui Gambaran Budidaya Ikan Dalam Karamba di Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan. 2). mengetahui kontribusi pendapatan Budidaya Ikan dalam Karamba terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga Petani di Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan. kontribusi usaha budidaya ikan dalam keramba di Sungai Katingan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan sebesar 75,05 %. Kontribusi pendapatan usaha budidaya dalam keramba sangat tinggi karena usaha ini merupakan pendapatan utama bagi petani ikan dalam keramba di Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan. Sisanya 24,95 % merupakan pendapatan yang diperoleh dari usaha sampingan lainnya. Pendapatan total rumah tangga petani usaha budidaya ikan dalam karamba di Sungai Katingan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan berusaha sampingan yaitu dari sumber pendapatan yang berasal dari Pendapatan *non farm* yaitu pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan diluar sektor pertanian yang berkaitan dengan upaya meningkatkan pendapatan seperti dengan melakukan usaha kecil sendiri. Pendapatan *non farm* merupakan pendapatan rumah tangga petani ikan nila dalam keramba di Kasongan pada sektor lain diluar sector pertanian. Adapun sumber pendapatan *non farm* dari pendapatan rumah tangga petani terdiri dari usaha bengkel dan pekerjaan sebagai driver ojek.

Kata kunci : Penerimaan, biaya, pendapatan, *Revenue Cost Ratio* (RCR) Usaha Ikan Dengan Sistem Karamba.

ABSTRACT

This research aims to 1). Knowing the Description of Dal Karamba fish cultivation in Kasongan, Katingan Hilir District, Katingan Regency. 2). Determine the income contribution of fish farming in cages to the total income of farmer households in Kasongan, Katingan Hilir District, Katingan Regency. The contribution of fish farming in cages on the Katingan River, Katingan Hilir District, Katingan Regency is 75,05%. The income contribution of aquaculture in cages is very high because this business is the main income for fish farmers in cages in Kasongan, Katingan Hilir District, Katingan Regency. The remaining 24,95% is income derived from other side businesses. The total income of fish farming farminghouseholds in cages in the Katingan River, Katingan Hilir District, Katingan regency is a side business, namely from sources of income originating from non- farm income, namely income generated form work outside the agricultural sector related to efforts to increase income, such as by doing business own small, non-farm income is the household income of tilapia fis farmers in cages in Kasongan in other sectors outside the agricultural sector. The sources of non-farm income and farmer household income consist of workshop businesses and jobs as motorcycle taxi drivers.

Keywords : revenue, cost, income, Revenue Cost Ratio (RCR) Fish Farming With Cage System

PENDAHULUAN

Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan dari tumbuh – tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit dinamakan pertanian rakyat. Sedangkan pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, kehutanan, peternakan, perkebunan, dan perikanan. Dimana secara garis besar penduduknya bekerja di salah satu sektor Pertanian. Sehingga mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang lainnya. Secara garis besar, pengertian pertanian dapat diringkas menjadi empat komponen yang tidak terpisahkan. Keempat komponen tersebut meliputi : Proses produksi, Petani atau pengusaha pertanian, tanah tempat usaha dan usaha pertanian (Sujana, 2013)

Salah satu potensi Pertanian adalah bidang Perikanan, sedangkan Perikanan merupakan semua kegiatan yang berkaitan dengan ikan, termasuk memproduksi ikan, baik melalui penangkapan (perikanan tangkap) maupun budidaya atau mengolahnya untuk memenuhi kebutuhan manusia akan pangan sebagai sumber protein dan non pangan (pariwisata, ikan hias dan lain-lain). Indonesia memiliki kedudukan penting dikegiatan ekonomi utama perikanan dengan kekayaan laut yang berlimpah. Saat ini pertumbuhan produksi makanan laut mencapai sekitar 70% per tahun, sehingga menempatkan Indonesia sebagai produsen terbesar di Asia Tenggara.

Perikanan Republik Indonesia menurut Numberi (2006), akan menargetkan produksi perikanan pada tahun 2006 mencapai 7,7 ton atau meningkat sebesar 13%, yang terdiri dari produksi perikanan tangkap sebesar 5,1 ton dan produksi perikanan budidaya sebesar 2,6 ton, serta konsumsi ikan menjadi 28kg/kapita/tahun.

Berdasarkan target produksi perikanan budidaya yang telah ditetapkan oleh Departemen Kelautan dan Perikanan maka diharapkan usaha perikanan di Indonesia bisa

lebih maju dengan terciptanya peluang usaha khususnya di bidang perikanan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten di bidang budidaya perikanan. Budidaya Perikanan dapat digolongkan dalam berbagai jenis lokasi sesuai dengan kondisi perairan yang memadai untuk proses pembudidayaan ikan itu sendiri antara lain; Budidaya Air Tawar (*freshwater culture*), Budidaya Air Payau (*brackishwater culture*), dan Budidaya Ikan Air Laut (*mariculture*).

Kabupaten Katingan adalah salah satu kabupaten di provinsi Kalimantan Tengah. Kabupaten yang beribu kota di Kasongan ini memiliki luas wilayah 17.800 km². Dalam perkembangan setelah dilakukan kesepakatan tata batas dengan daerah sekitarnya, luas administrasi Kabupaten Katingan mengalami perubahan menjadi 20.410 km². Dan berpenduduk sebanyak 162.239 jiwa (hasil Sensus Penduduk Indonesia 2020). Sebagian besar wilayah Kabupaten Katingan merupakan dataran rendah yang berada pada ketinggian antara 10-50 meter di atas permukaan air laut. Ketinggian wilayah berdasarkan kecamatan yang berada di Kabupaten Katingan diperoleh kecamatan Bukit Raya merupakan kecamatan dengan posisi ketinggian 50 meter di atas permukaan laut, sedangkan kecamatan Katingan Kuala berada di dataran yang paling rendah, yaitu 13 meter di atas permukaan air laut.

Kabupaten Katingan dilintasi oleh sungai Katingan yang memiliki panjang 650 Km. Sungai yang bermuara di laut Jawa ini melewati hampir seluruh kecamatan di kabupaten pemekaran ini, seperti Kecamatan Bukit Raya, Katingan Hulu, Marikit, Katingan Tengah, Pulau Malan, Tewang Sangalang Garing (TWSG), Katingan Hilir, Tasik Payawan, Kamipang, Mendawai dan Katingan Kuala. Selain sungai besar tersebut, wilayah Kabupaten Katingan dialiri pula oleh puluhan anak sungai dan danau. Sungai dan danau-danau itu biasanya merupakan jalur

penghubung antar satu perkampungan/pedukuhan dengan lainnya. Di antara anak sungai tersebut adalah Sungai Kalanaman, Sungai Samba, Sungai Hiran, Sungai Mahop, Sungai Bemban dan Sungai Sanamang. Adapun jenis ikan yang dibudidayakan petani responden di Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan yaitu Jenis Ikan Nila dan Ikan Mas. Ikan Nila merupakan ikan air tawar yang cukup dikenal luas oleh masyarakat Indonesia. Secara deskripsi dan bentuk, Ikan Nila mirip dengan ikan mujair, tetapi memiliki ukuran yang lebih besar. Ikan Nila termasuk jenis ikan yang mudah dibudidayakan. Oleh karena itu, ikan nila termasuk komoditas unggulan dalam bisnis Perikanan air tawar.

Permintaan yang besar terhadap Ikan Nila mengakibatkan budidaya ikan nila semakin berkembang dan menjadi ladang bisnis yang menjanjikan. Ada beberapa alasan mengapa membudidayakan ikan Nila lebih menguntungkan dari budidaya ikan mas yaitu karena, mudah di pelihara di berbagai media pemeliharaan, reproduksi atau pembibitan terbilang mudah, serta pertumbuhan ikan nila relatif cepat dibandingkan ikan lainnya dan mempunyai daya tahan tinggi terhadap lingkungan yang ekstrim dan penyakit serta memiliki nilai ekonomis dan gizi yang tinggi.

Ikan Mas juga merupakan jenis ikan air tawar yang hidup di sungai-sungai Indonesia, ikan mas tergolong jenis ikan paling populer dan menjadi favorit berbagai kalangan karena rasa dan kandungan serta nutrisinya yang baik bagi tubuh. Ikan Mas juga merupakan salah satu jenis ikan konsumsi yang cukup banyak diminati, Ikan Mas memiliki sifat yang sangat adaptif terhadap lingkungan hidup yang baru.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara secara langsung (meliputi identitas responden, luas lahan karamba, harga jual, biaya-biaya yang dikeluarkan, pembelian peralatan yang digunakan dalam usaha budidaya karamba serta hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian), observasi dengan melakukan

pengamatan langsung kepada objek yang diteliti, serta dokumentasi dan pencatatan. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur di lembaga-lembaga terkait yang relevan dengan penelitian ini, seperti Badan Pusat Statistik dan buku acuan yang berkaitan.

Data hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua yaitu data kualitatif berbentuk kalimat, kata, atau gambar dan data kuantitatif berbentuk angka. Data yang diperoleh di lapangan akan disusun dan diolah secara manual menggunakan tabulasi sederhana sesuai dengan tujuan dari penelitian. Data kuantitatif diolah dengan bantuan alat hitung seperti aplikasi microsoft excel maupun kalkulator dan data kualitatif diuraikan secara deskriptif (kalimat) untuk memberikan gambaran yang jelas tentang data tersebut.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode analisis data yang digunakan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Untuk menjawab tujuan pertama, yaitu untuk mengetahui gambaran budidaya Ikan dalam Karamba di Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan, diperoleh melalui hasil wawancara dengan melakukan perhitungan terhadap selisih penerimaan usaha karamba dengan seluruh biaya yang digunakan. Rumus menghitung total biaya, penerimaan, pendapatan dan efisiensi usaha sebagai berikut:

1. Total biaya (*total cost*) dari usaha karamba terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Rumus menurut Suratijah, (2015).

Biaya tetap (*fixed cost*) usaha karamba dapat di rumuskan sebagai berikut: $TFC = \sum F_{xi} \times P_{fxi}$

Keterangan :

TFC = Total biaya tetap (Rp)

F_{xi} = Jumlah fisik dari input yang berbentuk tetap

P_{fxi} = Harga input

i = 1,2,3,.....n

Biaya penyusutan yang termasuk dalam biaya tetap dapat dihitung dengan menggunakan rumus metode garis lurus (*straight line method*) sebagai berikut:

Penyusutan = $\frac{\text{Nilai pembelian} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}}$

Untuk mengetahui efisien atau tidaknya usaha petani tanaman karamba dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{penerimaan (revenue)}}{\text{biaya (cost)}}$$

- b. Untuk menjawab tujuan kedua, yaitu mengetahui kontribusi pendapatan Petani Ikan dalam karamba terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga Petani di Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan, menggunakan rumus Kontribusi sebagai berikut :

$$P = \frac{Pw}{Pd} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kontribusi usaha budidaya ikan dalam keramba (%)

Pw = Pendapatan usaha budidaya ikan dalam keramba (Rp)

Tabel 5.6. Biaya Tetap Usaha Budidaya Ikan Nila dan Ikan Mas Dalam Karamba di Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan, Tahun 2022.

No	Uraian	Ikan Nila		Ikan Mas	
		Biaya (Rp)	Persentase (%)	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1.	Keramba	38.080.002	78,93	8.320.000	68,61
2.	Ember	828.000	1,71	228.000	1,89
3.	Gayung	1.006.657	2,09	223.329	1,84
4.	Serok Ikan	490.000	1,02	135.000	1,11
5.	Timbangan	2.200.000	4,56	640.000	5,28
6.	Tabung Plastik	5.640.000	11,69	2.580.000	21,27
Total		48.244.644	100	12.126.329	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 5.6 diketahui bahwa total biaya tetap dalam 1 musim produksi pada usaha budidaya Ikan Nila dalam karamba di Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan Nilai Rata-rata sebesar Rp. 1.608.154. Rata-rata total biaya tetap yang paling besar dikeluarkan petani pada usaha budidaya Ikan Nila yaitu biaya penyusutan pada Karamba sebesar Rp.38.080.002 atau dalam persentase sebesar 78,93 %, dimana biaya tetap pada karamba diketahui cukup tinggi karena karamba merupakan komponen penting untuk melakukan usaha budidaya ikan. Karamba adalah sebagai wadah atau tempat budidaya ikan, dimana karamba adalah kotak

Pd = Total pendapatan rumah tangga (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.2. Analisis Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Dalam Karamba Di Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan, Tahun 2022.

5.2.1. Analisis Biaya Tetap Usaha Budidaya Ikan Dalam Karamba Di Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan, Tahun 2022.

Biaya Tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang besar kecilnya Biaya Tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang besar kecilnya tidak terpakai habis dalam satu kali produksi. Yang dihitung adalah biaya penyusutan yang dapat dilihat pada tabel 5.6 sebagai berikut:

atau keranjang yang berbentuk segi 4 dengan ukuran 2 x 3 dengan kedalaman 2 meter, yang terbuat dari kayu benuas dan di dalam

karamba dilengkapi dengan kain kasa atau jaring. Adapun biaya tetap yang terkecil adalah biaya total penyusutan serok ikan yaitu sebesar Rp.490.000 atau 1,02 %, dikarenakan petani responden hanya menggunakan serok ketika pada saat kegiatan panen, yang digunakan untuk memindah ikan ke dalam tabung plastik yang sudah disiapkan petani pada saat kegiatan panen.

5.2.2. Analisis Biaya Variabel Usaha Budidaya Ikan Dalam Karamba Di Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan, Tahun 2022.

Biaya variabel (*variabel cost*) merupakan biaya yang besar kecilnya sangat dipengaruhi oleh jumlah suatu produksi dan

sifatnya akan habis dalam satu kali proses produksi proses produksi. Biaya variabel merupakan biaya yang diperlukan untuk mengadakan faktor-faktor produksi. Biaya variabel adalah biaya atau suatu input bagi sistem produksi yang tingkat penggunaan input

ini tergantung pada jumlah output yang akan di produksi. Komponen yang menjadi biaya variabel yaitu tenaga kerja, benih, pakan dan vitamin.

Tabel 5.7. Biaya Variabel Usaha Budidaya Ikan Nila dan Ikan Mas Dalam Karamba di Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan, Tahun 2022.

No	Uraian	Ikan Nila		Ikan Mas	
		Biaya (Rp)	Persentase (Rp)	Biaya (Rp)	Persentase (Rp)
1.	Tenaga Kerja (HOK)	12.304.000	1,94	3.998.000	1,67
2.	Benih	11.970.000	1,89	6.750.000	2,82
3.	Pakan	606.600.000	95,96	228.000.000	95,37
4.	Vitamin	1.200.000	1,00	320.000	1,00
Total		632.074.000	100	239.068.000	100
Rata-rata		21.069.133	-	29.883.500	-

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 5.7 diketahui bahwa total biaya variabel dalam 1 musim produksi pada usaha budidaya ikan nila dalam keramba di Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan sebesar Rp.632.074.000, dengan Rata-rata biaya variabel yang paling besar dikeluarkan petani yaitu biaya pakan sebesar Rp.606.00.000, atau dalam persentase sebesar 95,96%, karena pakan merupakan komponen utama untuk menyediakan kebutuhan gizi untuk perkembangan pada ikan yang dibudidayakan, serta untuk mendapatkan hasil panen yang baik dan optimum.

Pakan yang memiliki keseimbangan protein, lemak, dan serat dapat memacu pertumbuhan ikan untuk lebih cepat berkembang dan tumbuh membesar. Akan tetapi, bila nutrisi atau pakan yang dibutuhkan ikan tersebut kurang, maka akan menyebabkan pertumbuhan ikan akan lambat dan berakibat

pada biaya dan waktu panen yang cukup lama. Adapun biaya variabel yang terkecil adalah vitamin yaitu sebesar Rp.1.200.000 atau 1,00 %, alasannya karena petani memberikan vitamin hanya 1 kali pada saat awal pendederan benih ke dalam karamba. Dan diketahui Bahwa total biaya variabel dalam 1 musim produksi pada usaha budidaya Ikan Mas dalam karamba di Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan sebesar Rp. 239.068.000, dengan Nilai rata-rata biaya variabel yang r dikeluarkan petani yaitu sebesar Rp. 29.883.500.

Penerimaan merupakan hasil yang diperoleh petani ikan karamba dari kegiatan usahanya. Penerimaan didapatkan oleh petani pada saat akhir musim atau ketika telah dipanen dan dijual. Adapun besarnya penerimaan dari usaha budidaya Ikan Nila dan Ikan Mas di Kasongan dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 5.9. Penerimaan Usaha Budidaya Ikan Nila dan Ikan Mas Dalam Karamba di Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan, Tahun 2022

Uraian	Ikan Nila			Ikan Mas		
	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
Total	57.540	33.000	1.898.820.000	11.480	38.000	436.240.000
Rata-rata	1.918	33.000	63.294.000	1.435	38.000	54.530.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

diketahui bahwa penerimaan yang diperoleh dari usaha budidaya ikan Nila dalam karamba di Kasongan selama 1 musim produksi sebesar Rp.63.294.000 dengan rata-rata

produksi sebesar 1.918 kg dan harga Rp.33.000 per kg Ikan nila dalam karamba. Harga jual ikan nila dalam karamba yang terdapat pada tabel merupakan harga tertimbang yang didapatkan

dari hasil pembagian antara rata-rata penerimaan dengan rata-rata produksi. Dan diketahui juga bahwa penerimaan yang diperoleh dari usaha budidaya Ikan Mas dalam karamba di Kasongan selama 1 musim produksi sebesar Rp. 54.530.000 dengan rata-rata produksi sebesar 1.435 kg dan harga Rp.38.000 per kg Ikan Mas dalam karamba. Pengepul memang mendapatkan banyak keuntungan dari penjualan Ikan Nila, dan Ikan Mas, akan tetapi pengepul juga menanggung resiko yang tinggi, seperti membayar transportasi untuk membantu mengangkut hasil panen, dan menyimpan dan memelihara ikan apabila ikan tidak langsung dijual ke pasar, sehingga ada kemungkinan ikan yang dipelihara banyak yang akan mati karena perbedaan kondisi air dari kolam sebelumnya.

Pendapatan usaha budidaya Ikan Nila dan Ikan Mas dalam karamba merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh petani dengan biaya yang dikeluarkan selama 1 musim produksi. Besarnya pendapatan dipengaruhi oleh penerimaan, jika penerimaan yang diperoleh jauh lebih besar dibandingkan biaya tetap maka pendapatan yang diperoleh juga akan besar. Total Pendapatan On Farm

merupakan jumlah dari seluruh pendapatan yang dihasilkan dari sektor Perikanan, baik yang dilakukan oleh petani maupun anggota keluarganya. Total pendapatan on farm diperoleh selama jangka waktu 6 bulan sesuai dengan lama proses budidaya Ikan Nila dan Ikan Mas dalam Karamba. Pendapatan on farm yang diperoleh dari usaha budidaya ikan nila dalam keramba dan budidaya ikan mas dalam keramba. Besarnya total pendapatan dari kegiatan on farm dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 5.10. Pendapatan On Farm Usaha Budidaya Ikan Nila dan Ikan Mas Dalam Karamba di Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan, Tahun 2022.

Uraian	Ikan Nila			Ikan Mas		
	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
Total	1.898.820.000	680.308.990	1.218.511.021	436.240.000	251.194.329	185.045.672
Rata-rata	63.294.000	22.676.966	40.617.034	54.530.000	31.399.291	23.130.709

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 5.10 diketahui bahwa Pendapatan On Farm dari usaha budidaya Ikan Nila di Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan adalah sebesar Rp.1.218.511.021, dengan Rata-rata Pendapatan sebesar Rp. 40.617.034. Dan diketahui juga bahwa pendapatan dari usaha budidaya Ikan Mas di Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan adalah sebesar Rp. 185.045.672, dengan Pendapatan Rata-rata sebesar Rp. 23.130.709. Dimana dapat dilihat lebih besar biaya Pendapatan Ikan Nila dibandingkan Ikan Mas, yang disebabkan

karena lebih banyak Petani Responden yang membudidayakan ikan Nila dibandingkan Ikan Mas, karena harga benih Ikan Nila tidak terlalu mahal dibandingkan harga benih Ikan Mas, dan Ikan Nila pun cukup mudah untuk dibudidayakan, serta memiliki nilai jual yang tinggi, serta memiliki resiko kematian yang relatif kecil. Ikan Nila juga memiliki pertumbuhan yang cepat dan pesat dibandingkan Ikan Mas sehingga menyebabkan waktu panen yang lebih cepat.

Pendapatan *non farm* yaitu pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan diluar sektor

pertanian yang berkaitan dengan upaya meningkatkan pendapatan seperti dengan melakukan usaha kecil sendiri. Pendapatan *non farm* merupakan pendapatan rumah tangga petani Ikan Nila dan Ikan Mas dalam keramba di Kasongan pada sektor lain diluar sector pertanian. Adapun sumber pendapatan *non farm* dari pendapatan rumah tangga petani terdiri dari usaha bengkel dan pekerjaan sebagai driver ojek. Besarnya pendapatan dari kegiatan *Non Farm* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.11. Total Pendapatan Non Farm Usaha Budidaya Ikan Nila dan Ikan Mas Dalam Keramba di Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan, Tahun 2022.

No	Usaha <i>Non Farm</i>	Pendapatan (Rp)
1	Usaha Bengkel	17.280.000
2	Driver Ojek	3.912.000
Total <i>Non Farm</i>		21.192.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 5.11 diketahui bahwa total pendapatan *Non Farm* usaha budidaya Ikan Nila dan Ikan Mas dalam keramba di Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan yang bersumber dari pendapatan *Non Farm* yaitu sebesar Rp. 21.192.000 dalam 1 musim produksi Ikan Nila dan Ikan Mas dalam karamba (6 bulan). Yang berasal dari Pendapatan Usaha Bengkel dan Usaha Driver Ojek. Pendapatan usaha bengkel merupakan penghasilan yang diperoleh dari usaha yang dilakukan pada bengkel yang dimiliki responden.

Kontribusi Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Dalam Keramba di Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan, Tahun 2022.

Kontribusi pendapatan usaha budidaya ikan dalam keramba merupakan besarnya sumbangan yang diberikan terhadap pendapatan rumah tangga petani keramba di Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan yang dinyatakan dalam persentase. Untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan usaha budidaya dalam

keramba dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2019):

$$P = \frac{Pw}{Pd} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kontribusi usaha budidaya ikan dalam keramba (%)

Pw = Pendapatan usaha budidaya ikan dalam keramba (Rp)

Pd = Total pendapatan rumah tangga (Rp)

Besarnya kontribusi pendapatan usaha budidaya ikan nila dalam keramba sebagai berikut:

$$P = \frac{63.747.743}{84.939.743} \times 100\%$$

$$P = 75,05\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa kontribusi pendapatan usaha budidaya ikan dalam keramba terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan berdasarkan Klasifikasi Tingkat Kontribusi sebesar 75,05 %, atau dengan Kategori Tinggi. Kontribusi pendapatan usaha budidaya dalam keramba sangat tinggi karena usaha ini merupakan pendapatan utama bagi petani ikan dalam keramba di Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan. Pendapatan yang diperoleh Sisanya 24,95% merupakan pendapatan yang diperoleh dari usaha sampingan lainnya dalam bentuk kegiatan *Non Farm*.

Dengan kontribusinya yang besar, maka kegiatan usaha budidaya ikan dalam keramba sangat berperan dalam menambah pendapatan rumah tangga dan memberikan manfaat, baik secara ekonomi maupun sosial. Hal ini karena petani ikan di Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan merupakan produsen besar untuk menyuplai ikan dipasar melalui pengepul. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa rumah tangga petani ikan nila dalam keramba di di Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan sangat bergantung dengan pendapatan *on farm* dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya, dilihat dari kontribusinya yang tergolong besar dan mendominasi.

Apabila dibandingkan dengan hasil penelitian Grandis Oktavian (2020) diketahui bahwa Pendapatan dari Kontribusi Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Nila Terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga Petani Di Desa Sidomoyo Kecamatan Godean Kabupaten Sleman dalam 1 kali musim produksi, dengan luas karamba 65m² adalah sebesar 60,82 %. Dan hasil Penelitian Agrista (2021) diketahui bahwa Pendapatan dari Kontribusi Pendapatan Budidaya ikan Nila Sistem Karamba Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Anggota Mina Makmur Desa Mulur Sukoharjo dalam 1 kali musim produksi (6 bulan) dengan luas karamba 85m² adalah sebesar 55,78 %. Hal ini menunjukkan bahawa Penelitian ini sejalan dengan Pendapatan yang dihasilkan dari usaha budidaya Ikan Nila dalam Karamba di Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan lebih besar, meskipun dengan penggunaan luas karamba yang lebih kecil.

PENUTUP

Usaha budidaya ikan dalam Karamba di Sungai Katingan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan dilakukan oleh 38 orang pembudidaya (Responden). Usaha budidaya ikan dalam karamba tersebut merupakan usaha menetap masyarakat setempat. Usaha budidaya ikan dalam karamba di Sungai Katingan Kecamatan Katingan Hilir mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan dimasa yang akan datang jika dilihat dari segi produksi, analisa usaha dan hasil yang diterima oleh petani yang cukup tinggi untuk membantu perekonomian masyarakat setempat. Dan kontribusi usaha budidaya ikan dalam keramba di Sungai Katingan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan sebesar 75,05%. Kontribusi pendapatan usaha budidaya dalam keramba sangat tinggi karena usaha ini merupakan pendapatan utama bagi petani ikan dalam keramba di Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan. Sisanya 24,95 % merupakan pendapatan yang diperoleh dari usaha sampingan lainnya. Pendapatan total rumah tangga petani usaha budidaya ikan dalam karamba di Sungai Katingan Kecamatan

Katingan Hilir Kabupaten Katingan berusah a sampingan yaitu dari sumber pendapatan ya ng berasal dari Pendapatan *non farm* yaitu pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan diluar sektor pertanian yang berkaitan dengan upaya meningkatkan pendapatan seperti dengan melakukan usaha kecil sendiri. Pendapatan *non farm* merupakan pendapatan rumah tangga petani ikan nila dalam keramba di Kasongan pada sektor lain diluar sector pertanian. Adapun sumber pendapatan *non farm* dari pendapatan rumah tangga petani terdiri dari usaha bengkel dan pekerjaan sebagai driver ojek.

DAFTAR PUSTAKA

- Amika, Ilma. 2019. Kontribusi Mata Pencaharian Alternatif Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan: Studi Kasus Di Kelurahan Bagan Hulu, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir, Indonesia,
- Badan Pusat Statistik. Provinsi Kalimantan Tengah 020. Kalimantan Tengah Dalam Angka 2021. BPS Kalimantan Tengah.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Katingan 2020. Kalimantan Tengah Dalam Angka 2021 BPS Kabupaten Katingan.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Kabupaten Katingan Hilir. Katingan
- Darmawi. 2011. Analisis Penerimaan Dan Hasil Pendapatan Keuangan. Jakarta.
- Demanik, Ayu Nurianti. 2019 . Analisis Pendapatan dan Kontribusi Usahatani Jagung Terhadap Total Pendapatan Usahatani Serta Pendistribusian Terhadap Aspek sosial dan Ekonomi Keluarga Petani di Kecamatan Dolok Masagal Kabupaten Simalungun. Simalungun
- Handayani, Artini. (2009). Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian. Univ. Umdayana.
- Panjawati, Bahayu. 2019 . Budidaya Ikan Nila. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.

*Winda Suci Wulandari, Eti Dewi Nopembereni,
Pordamantra, Betrixia Barbara, Fandi K.P
Asiaka*

*KONTRIBUSI BUDIDAYA IKAN DALAM KARAMBA TERHADAP
TOTAL PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI SUNGAI
KATINGAN KECAMATAN KATINGAN HILIR KABUPATEN KATINGAN*